Public Disclosure Authorized

SEKTOR JASA TANPA BATAS

Teknologi Digital dan Reformasi Kebijakan di Asia Timur dan Pasifik

Ikhtisar

Public Disclosure Authorized
Public Disclosure Authorized
Public Disclosure Authorized

GRUP BANK DUNIA

STUDI PERTUMBUHAN ASIA TIMUR DAN PASIFIK

Studi Pertumbuhan Asia Timur dan Pasifik

Ikhtisar

Sektor Jasa Tanpa Batas

Teknologi Digital dan Reformasi Kebijakan di Asia Timur dan Pasifik

GRUP BANK DUNIA

Buklet ini mencakup ikhtisar dari *Services Unbound: Digital Technologies and Policy Reform in East Asia and Pacific*, doi: 10.1596/978-1-4648-2082-3. File PDF untuk versi akhir buku akan tersedia di https://openknowledge.worldbank.org/ dan http://documents.worldbank.org/, dan salinan cetak dapat dipesan di www.amazon.com. Gunakan versi akhir buku ini untuk mengutip, memperbanyak, dan mengadaptasi.

© 2025 International Bank for Reconstruction and Development / World Bank
1818 H Street NW, Washington, DC 20433
Telepon: 202-473-1000; Internet: www.worldbank.org

Sebagian hak cipta dilindungi undang-undang

Buku ini merupakan karya dari staf World Bank yang meliputi kontribusi dari pihak eksternal. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan yang dikemukakan dalam karya ini bukan berarti mencerminkan pandangan World Bank beserta segenap Dewan Direksi atau pemerintah yang mereka wakili.

World Bank tidak menjamin akurasi, kelengkapan, atau ketepatan waktu data yang tercantum dalam buku ini dan tidak bertanggung jawab atas semua kesalahan, kekurangan, atau ketidaksesuaian informasi, atau kewajiban sehubungan dengan penggunaan atau kegagalan untuk menggunakan informasi, metode, proses, atau kesimpulan yang ditetapkan. Batas, warna, denominasi, tautan/catatan kaki, dan informasi lain yang ditampilkan dalam karya ini tidak menyiratkan penilaian apa pun dari World Bank mengenai status hukum suatu wilayah atau pengesahan atau penerimaan batas-batas tersebut. Pengutipan karya yang ditulis oleh orang lain bukan berarti World Bank mendukung pandangan yang dikemukakan oleh penulis tersebut atau isi karya mereka.

Tidak satu pun pernyataan di sini yang dapat ditafsirkan atau dianggap sebagai pembatasan atau pelepasan hak istimewa dan imunitas World Bank, yang semuanya secara khusus dipertahankan.

Hak dan Izin

Karya ini tersedia sesuai dengan lisensi Creative Commons Attribution 3.0 IGO (CC BY 3.0 IGO) http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/igo. Sesuai dengan lisensi Creative Commons Attribution, Anda dapat menyalin, mendistribusikan, mengirimkan, dan mengadaptasi karya ini, termasuk untuk keperluan komersial, dalam kondisi berikut:

Atribusi—Kutip karya sebagai berikut: World Bank. 2025. "Sektor Jasa Tanpa Batas: Teknologi Digital dan Reformasi Kebijakan di Asia Timur dan Pasifik." Buklet ikhtisar. Studi Pertumbuhan Asia Timur dan Pasifik. World Bank, Washington, DC. Lisensi: Creative Commons Attribution CC BY 3.0 IGO

Terjemahan—Jika Anda menerjemahkan karya ini, tambahkan pernyataan penyangkalan berikut bersama dengan atribusinya: *Terjemahan ini tidak dihasilkan oleh World Bank dan tidak boleh dianggap sebagai terjemahan resmi dari World Bank. World Bank tidak bertanggung jawab atas isi atau kesalahan dalam terjemahan ini.*

Adaptasi—Jika Anda mengadaptasi karya ini, tambahkan pernyataan penyangkalan berikut bersama dengan atribusinya: *Dokumen ini merupakan adaptasi dari karya asli World Bank. Pandangan dan pendapat yang dikemukakan dalam adaptasi ini merupakan tanggung jawab penuh penulis adaptasi dan tidak didukung oleh World Bank.*

Isi pihak ketiga—World Bank tidak memiliki setiap komponen isi yang tercantum dalam karya tersebut. Oleh karena itu, World Bank tidak menjamin bahwa penggunaan komponen atau bagian milik pihak ketiga yang tercantum dalam karya ini tidak akan melanggar hak pihak ketiga tersebut. Risiko klaim yang timbul akibat pelanggaran tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab Anda. Jika Anda ingin menggunakan kembali komponen dari karya ini, Anda bertanggung jawab untuk menentukan apakah izin diperlukan untuk penggunaan kembali tersebut dan untuk memperoleh izin dari pemilik hak cipta. Komponen yang dimaksud dapat berupa, tetapi tidak terbatas pada, tabel, diagram, atau gambar.

Semua pertanyaan terkait hak dan lisensi harus ditujukan kepada World Bank Publications, World Bank, 1818 H Street NW, Washington, DC 20433, USA; e-mail: pubrights@worldbank.org.

Gambar sampul: © Koleksi Seni Rupa Nasional dari Museum Nasional Filipina. Digunakan dengan izin dari Museum Nasional Filipina. Penggunaan ulang memerlukan izin tambahan. Karya seni oleh Jose T. Joya (1931–95), National Artist for Visual Arts (2003), "Hills of Nikko," 1964, cat minyak pada kanvas. Diberikan kepada Museum Nasional Filipina oleh seniman pada tahun 1965. Gambar milik Bengy Toda III dan Museum Nasional Filipina.

Desain sampul: Guillaume Musel, Pi COMM, France.

STUDI PERTUMBUHAN ASIA TIMUR DAN PASIFIK

STUDI PERTUMBUHAN ASIA TIMUR DAN PASIFIK membahas isu-isu ekonomi di salah satu kawasan paling dinamis, di tengah perubahan teknologi yang pesat. Topik yang dibahas meliputi peningkatan produktivitas dan lapangan kerja hingga memajukan reformasi sektor jasa, serta meningkatkan bidang pendidikan dan perawatan kesehatan hingga memfasilitasi transisi ekonomi hijau. Setiap volume memadukan analisis, contoh, dan pelajaran kebijakan yang menarik bagi para ilmuwan, pembuat kebijakan, dan praktisi.

JUDUL-JUDUL DALAM SERI

Landasan yang Kuat bagi Pertumbuhan: Produktivitas dan Teknologi di Asia Timur dan Pasifik (2025)

Pekerjaan di Masa Depan: Robot, Kecerdasan Buatan, dan Platform Digital di Asia Timur dan Pasifik (2025)

Teknologi Hijau: Dekarbonisasi Pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik (2025)

Sektor Jasa Tanpa Batas: Teknologi Digital dan Reformasi Kebijakan di Asia Timur dan Pasifik (2024)

Menata Ulang Landasan: Guru dan Pendidikan Dasar di Asia Timur dan Pasifik (2023) (Laporan World Bank tentang Kawasan Asia Timur dan Pasifik)

Semua buku dalam seri ini tersedia gratis di World Bank Open Knowledge Repository yang dapat diakses di https://hdl.handle.net/10986/42047.

Daftar Isi

Ikhtisar 1
Latar Belakang 1
Kerangka kerja 3
Dampak pada pertumbuhan dan pekerjaan 4
Peran kebijakan. 7
Kesimpulan 11
Referensi 12

Gambar

O.1 Seluruh sektor jasa merupakan kontributor utama dalam mendukung pertumbuhan produktivitas 2
O.2 Sektor jasa melampaui sektor manufaktur dalam hal pertumbuhan perdagangam dan FDI selama beberapa tahun terakhir 2
O.3 Sektor jasa memiliki persentase tenaga kerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur 3
O.4 Siklus manfaat peluang dan kapasitas: Kerangka pengelolaan 4
O.5 Firma jasa—khususnya jika dimiliki warga negara asing dan memiliki akses ke layanan broadband—menggunakan lebih banyak teknologi digital, yang dikaitkan dengan level produktivitas yang lebih tinggi 5
O.6 Liberalisasi sektor jasa meningkatkan produktivitas tenaga kerja firma dalam sektor jasa dan firma manufaktur hilir 6
O.7 Di Indonesia, pekerjaan digital seringkali memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mendominasi sektor jasa yang lebih teknis. 7
O.8 Studi yang ada menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan hasil pendidikan jika dilengkapi dengan reformasi pendidikan 8
O.9 Sebagian besar negara EAP membatasi perdagangan jasa lebih banyak daripada negara lain pada tingkat pembangunan yang sebanding 8
O.10 Angka pendaftaran pendidikan tinggi telah meningkat di kawasan EAP tetapi masih rendah di sebagian besar negara, dengan peran sektor swasta yang terbatas 9
O.11 Perlunya pengembangan peluang dan kapasitas yang seimbang 12

Peta

O.1 Negara EAP mengambil pendekatan regulasi yang heterogen terhadap transfer data internasional 11

Tabel

O.1 Akses broadband seluler telah meningkat di sebagian besar negara, tetapi belum menawarkan kecepatan yang sama dengan broadband fisik, sehingga aksesnya masih terbatas dan tidak merata. 10

Ikhtisar

Latar Belakang

Sektor jasa sering kali dianggap tertinggal dalam hal inovasi, sulit diperjualbelikan, dan tidak mudah terbebas dari pembatasan aturan. Namun, gabungan perubahan dan reformasi kebijakan berhasil mengubah sektor jasa menjadi bagian paling dinamis dalam banyak perekonomian. Sektor jasa berhasil mendorong pertumbuhan di kawasan Asia Timur dan Pasifik (EAP) yang identik dengan sektor manufaktur.

Pertimbangkan tujuh fakta terkait sektor jasa. Pertama. Selama beberapa dekade terakhir, persentase sektor jasa dalam aktivitas ekonomi telah meningkat secara signifikan. Untuk output, di Tiongkok angkanya naik dari 44 persen menjadi 53 persen, sedangkan di negara EAP lainnya naik dari 44 persen menjadi 49 persen. Untuk lapangan kerja, di Tiongkok angkanya naik dari 35 persen menjadi 47 persen, sedangkan di negara EAP lainnya naik dari 42 persen menjadi 49 persen.

Kedua. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor jasa terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan kontribusi sektor manufaktur di seluruh perekonomian utama di kawasan EAP (gambar O.1). Selain itu, produktivitas pada sektor jasa tertentu—seperti jasa bisnis, keuangan, dan komunikasi—lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur, meskipun sebagian besar lapangan kerja sektor jasa di kawasan ini masih merupakan sektor jasa dengan keterampilan dan produktivitas yang rendah, seperti retail tradisional dan transportasi.

Ketiga. Saat ini, sektor jasa merupakan elemen paling dinamis dalam perdagangan internasional dan penanaman modal asing di kawasan EAP. Di semua negara, kecuali Vietnam, pertumbuhan ekspor jasa melampaui pertumbuhan ekspor manufaktur pada periode 2010-2019, khususnya pada jasa yang dikirimkan secara digital (gambar O.2). Di sebagian besar negara, pada periode 20212-2019, pertumbuhan penanaman modal asing dalam sektor jasa melampaui manufaktur hingga lima kali lipat.

GAMBAR O.1 Seluruh sektor jasa merupakan kontributor utama dalam mendukung pertumbuhan produktivitas

Kontribusi untuk mendukung pertumbuhan produktivitas, berdasarkan sektor, negara EAP tertentu, 1991–1996, 2000–2006, dan 2011–2018

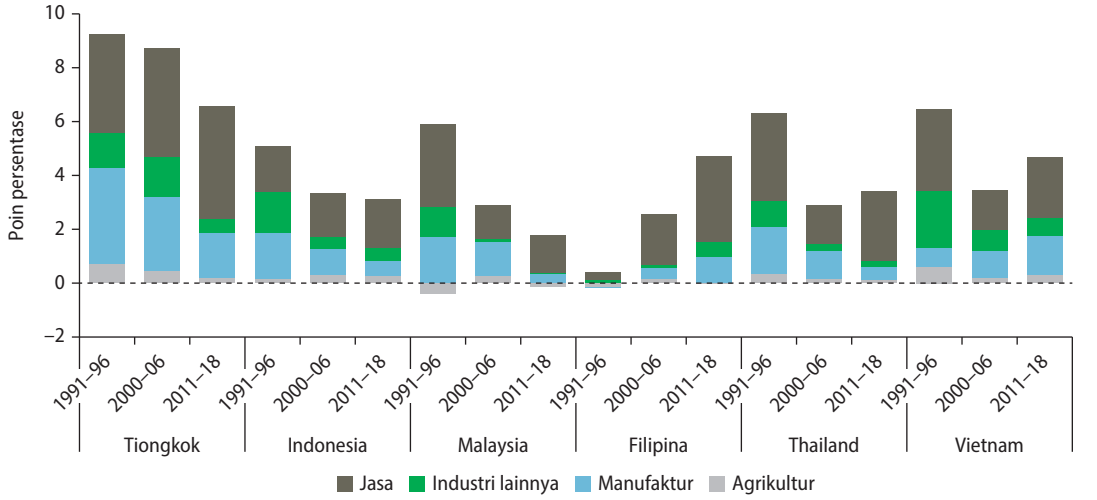

Sumber: Groningen Growth and Development Centre and United Nations, GGDC/UNU-WIDER Economic Transformation Database (Kruse, dkk. 2023).
Catatan: Angka menunjukkan kontribusi sektoral terhadap pertumbuhan produktivitas tenaga kerja, rata-rata tahunan selama tiga periode yang berbeda. Industri lainnya mencakup pertambangan, utilitas, dan konstruksi. EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik).

GAMBAR O.2 Sektor jasa melampaui sektor manufaktur dalam hal pertumbuhan perdagangam dan FDI selama beberapa tahun terakhir

Pertumbuhan ekspor dan aliran masuk FDI, manufaktur vs. Jasa, negara EAP tertentu

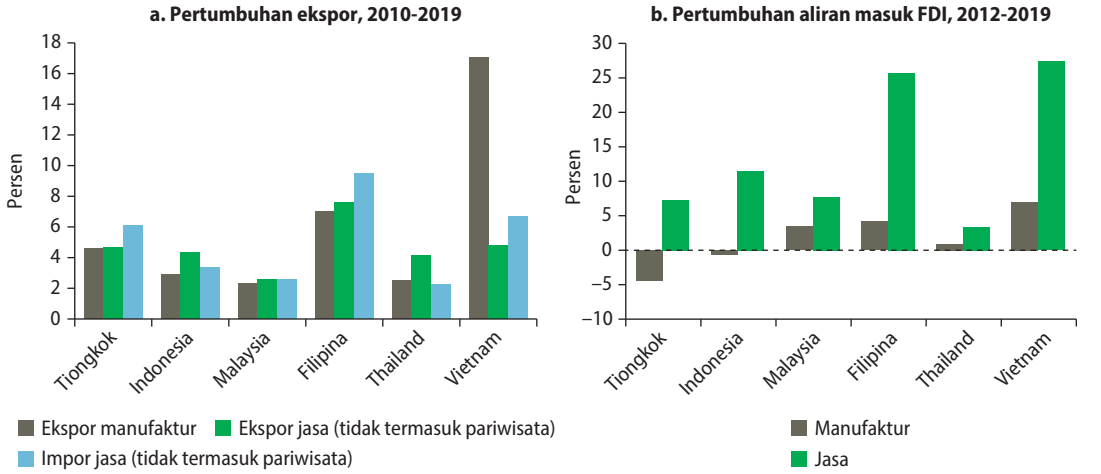

Sumber: Haver Analytics; World Bank, World Development Indicators.
Catatan: Panel a melaporkan pertumbuhan tahunan pada ekspor dan impor sektor jasa di beberapa negara EAP. Untuk analisis ini, sektor jasa tidak mencakup pariwisata. Laju pertumbuhan ekspor manufaktur disertakan untuk referensi. Panel b menampilkan pertumbuhan rata-rata tahunan nilai FDI rata-rata bergerak tiga tahunan, selama 2012-2019, kecuali untuk Vietnam (2014-2019), Indonesia, dan Filipina (2013-2019). EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik); FDI = foreign direct investment (penanaman modal asing).

GAMBAR O.3 Sektor jasa memiliki persentase tenaga kerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan sektor manufaktur

Rasio gender tenaga kerja, sektor jasa vs. Manufaktur, negara EAP tertentu dan pembanding

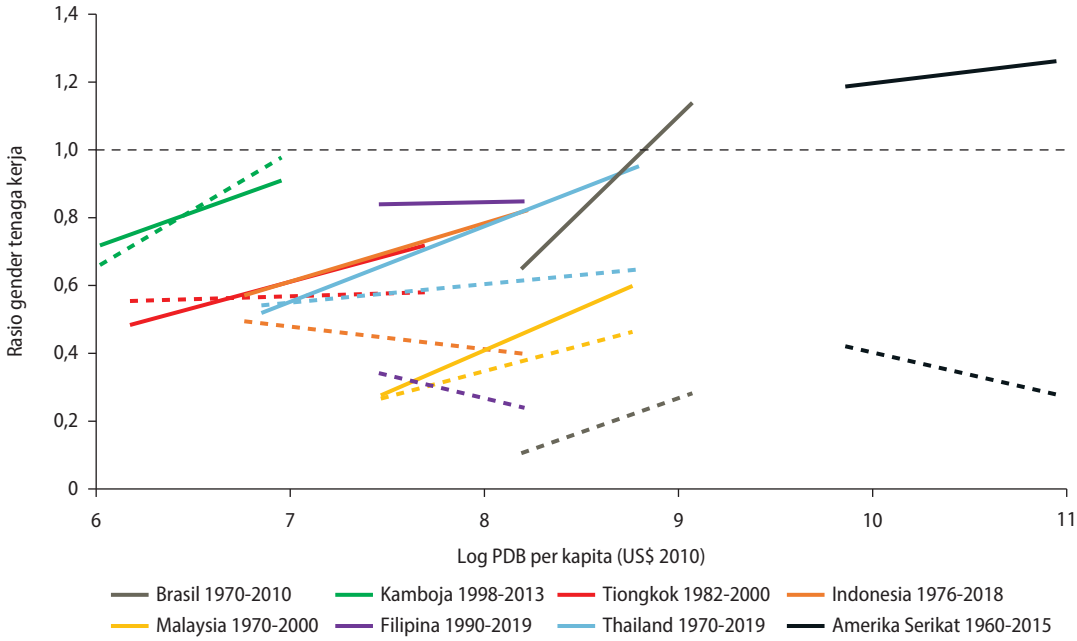

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini menggunakan data dari Chiplunkar dan Kleineberg 2023.
Catatan: Gambar ini memplot rasio gender tenaga kerja di sektor jasa dan manufaktur untuk negara tertentu dari waktu ke waktu terhadap log PDB riil per kapita dalam konstanta dolar Amerika Serikat pada 2010. Rasio gender tenaga kerja membagi jumlah perempuan yang bekerja di sektor jasa dengan jumlah laki-laki. Garis tegas adalah rasio tenaga kerja untuk sektor jasa dan garis putus-putus untuk sektor manufaktur. Periode yang dicakup berkisar dari 1960 hingga 2019 dan bervariasi berdasarkan ketersediaan data tiap negara. Dimensi horizontal pada gambar menampilkan kecepatan peningkatan GDP per kapita tiap negara selama periode sampel. Data berasal dari IPUMS (https://international.ipums.org/international/) dengan tambahan data survei angkatan kerja dari Global Labor Database World Bank. EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik); GDP = gross domestic product (Produk Domestik Bruto).

Keempat. Peran penting sektor jasa akan terus bertambah karena peningkatan pendapatan dan populasi lansia di seluruh kawasan EAP mengubah permintaan konsumen terhadap sektor jasa. Kelima. Kecenderungan sektor jasa mempekerjakan tenaga kerja yang lebih terampil dibandingkan manufaktur atau agrikultur membuat pertumbuhan persentase sektor jasa akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja terampil. Keenam. Sektor jasa cenderung memiliki rasio tenaga kerja perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Rasio ini tumbuh lebih cepat di sektor jasa dibandingkan sektor manufaktur seiring meningkatnya level pertumbuhan (gambar O.3). Terakhir. Sektor jasa, kecuali transportasi, berhasil mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan dibandingkan industri dan agrikultur untuk setiap unit output yang dihasilkan. Oleh karena itu, transformasi struktural pada sektor jasa akan berkontribusi terhadap berkurangnya emisi karbon di kawasan ini.

Kerangka kerja

Pertimbangkan argumen utama dan kerangka pengelolaan laporan ini (gambar O.4). Perubahan pada bidang teknologi serta kebijakan sektor jasa memengaruhi perkembangan dan kontribusi sektor jasa terhadap pertumbuhan. Bahkan penyebaran teknologi digital yang tidak merata dan reformasi kebijakan terbatas

GAMBAR O.4 Siklus manfaat peluang dan kapasitas: Kerangka pengelolaan

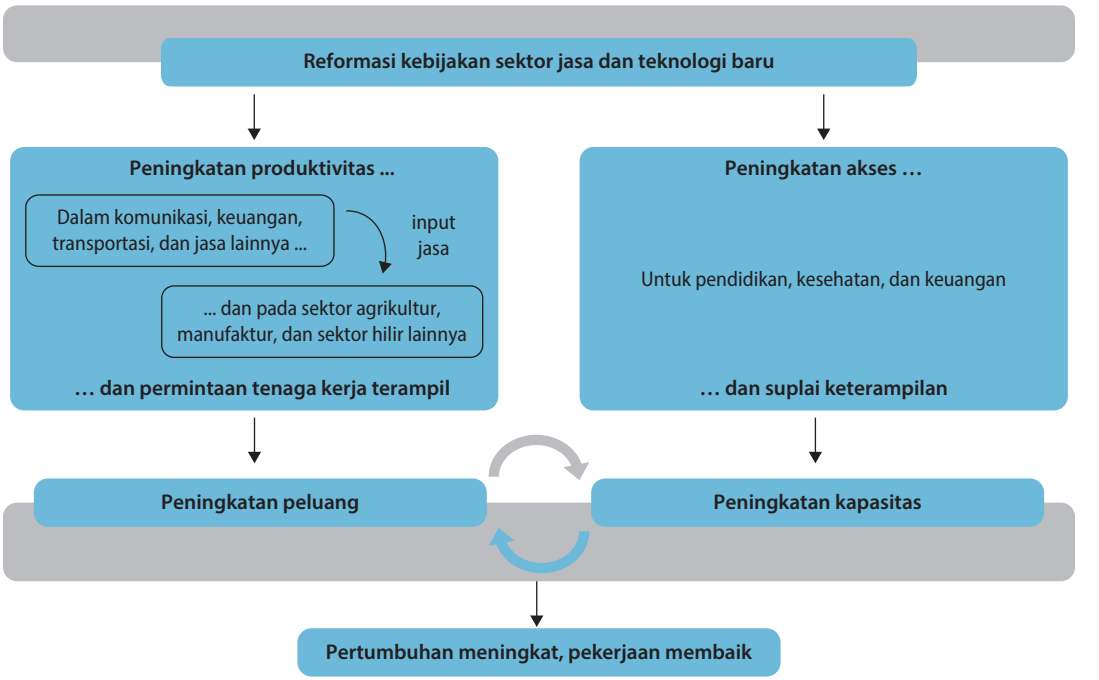

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini.

yang membatasi persaingan telah menyebabkan perubahan struktural lintas dan di dalam sektor. Hasilnya adalah peningkatan produktivitas di sektor jasa dan sektor manufaktur yang menggunakan jasa tersebut, serta peningkatan permintaan tenaga kerja yang mahir menggunakan teknologi baru. Gabungan reformasi kebijakan jasa dan penyebaran teknologi ini juga meningkatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan keuangan untuk mempersiapkan masyarakat dalam memanfaatkan peluang baru. Namun, melepaskan sepenuhnya siklus manfaat antara peluang dan kapasitas yang membentuk pertumbuhan, seperti yang direpresentasikan dalam kerangka pengelolaan, akan memerlukan reformasi yang lebih mendalam.

Dampak pada pertumbuhan dan pekerjaan

Terdapat bukti yang kuat terkait peningkatan masuknya teknologi digital dalam cakupan sektor jasa EAP dan kaitannya dengan produktivitas (seperti ilustrasi pada cabang sisi kiri gambar O.4). Bukti kuat baru dari Filipina menunjukkan bahwa firma jasa rata-rata memiliki sekitar sepertiga lebih banyak data dan aset perangkat lunak per pekerja dibandingkan sektor manufaktur, meskipun adopsi teknologi digital bervariasi di berbagai sektor jasa (gambar O.5). Firma dengan akses ke layanan broadband dan firma milik asing memiliki adopsi teknologi digital yang lebih kuat, dan hal ini dikaitkan dengan peningkatan produktivitas serta nilai tambah di firma tersebut.

Bukti untuk EAP dan sektor ekonomi lainnya mengonfirmasi bahwa mengurangi penghambat persaingan dapat meningkatkan pertumbuhan produktivitas pada

GAMBAR O.5 Firma jasa—khususnya jika dimiliki warga negara asing dan memiliki akses ke layanan broadband—menggunakan lebih banyak teknologi digital, yang dikaitkan dengan level produktivitas yang lebih tinggi

Data dan aset perangkat lunak, penggunaan teknologi data, serta produktivitas dan pertambahan nilai firma jasa, Filipina, 2017

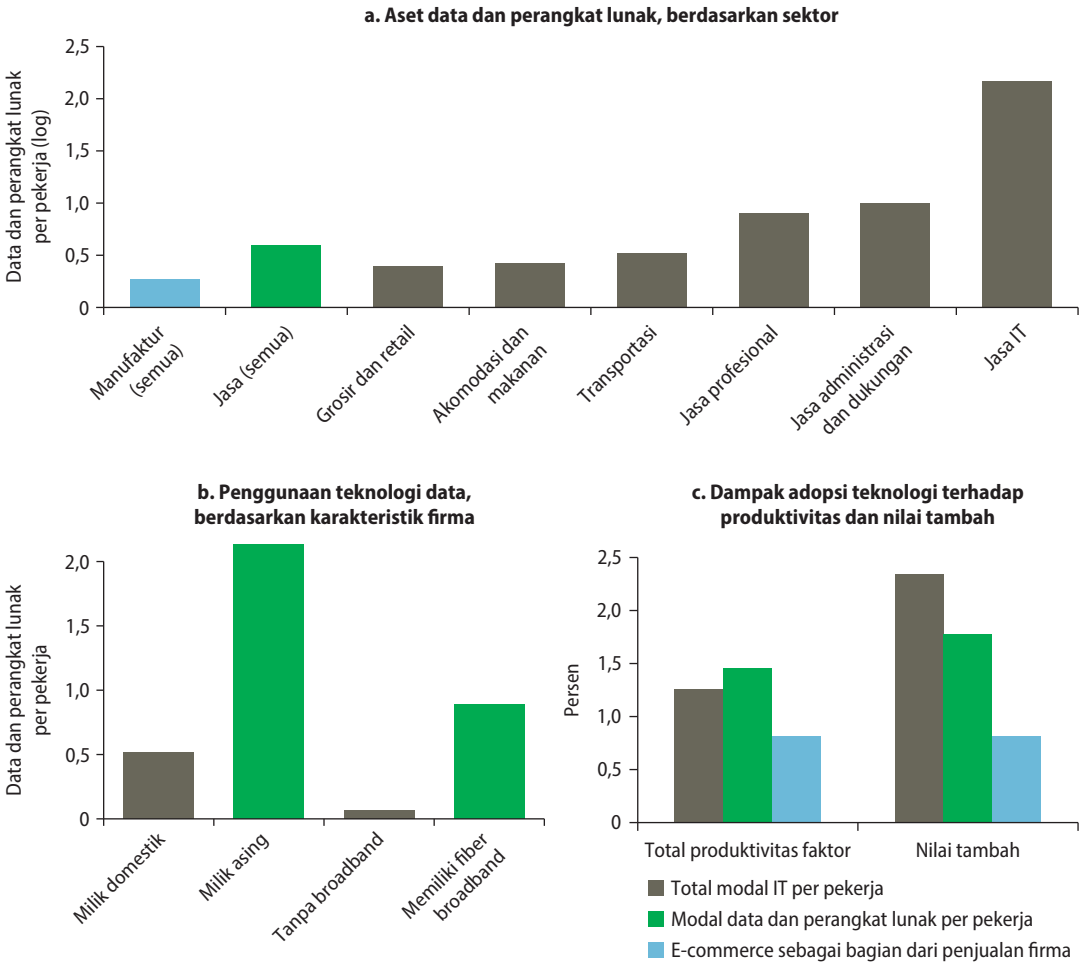

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini menggunakan data dari Philippines Statistical Authority: Annual Survey of Philippine Business and Industry, Census of Philippine Business and Industry, and Survey on Information and Communication Technology.
Catatan: IT = information technology (teknologi informasi).

sektor jasa serta sektor manufaktur yang menggunakan jasa tersebut. Misalnya, analisis baru untuk level firma di Vietnam mengungkapkan bahwa pengurangan pembatasan pada sektor transportasi, keuangan, dan bisnis selama periode 2008-2016 dikaitkan dengan peningkatan pertambahan nilai tahunan sebesar 2,9 persen per pekerja di sektor tersebut (sektor O.6). Selain itu, liberalisasi sektor jasa dikaitkan dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja sebesar 3,1 persen pada perusahaan manufaktur yang menggunakan input dari sektor jasa, sehingga sangat menguntungkan usaha kecil dan menengah.

GAMBAR O.6 Liberalisasi sektor jasa meningkatkan produktivitas tenaga kerja firma dalam sektor jasa dan firma manufaktur hilir

Efek langsung dan tidak langsung liberalisasi perdagangan jasa, berdasarkan jenis firma jasa, Vietnam, 2008-2016

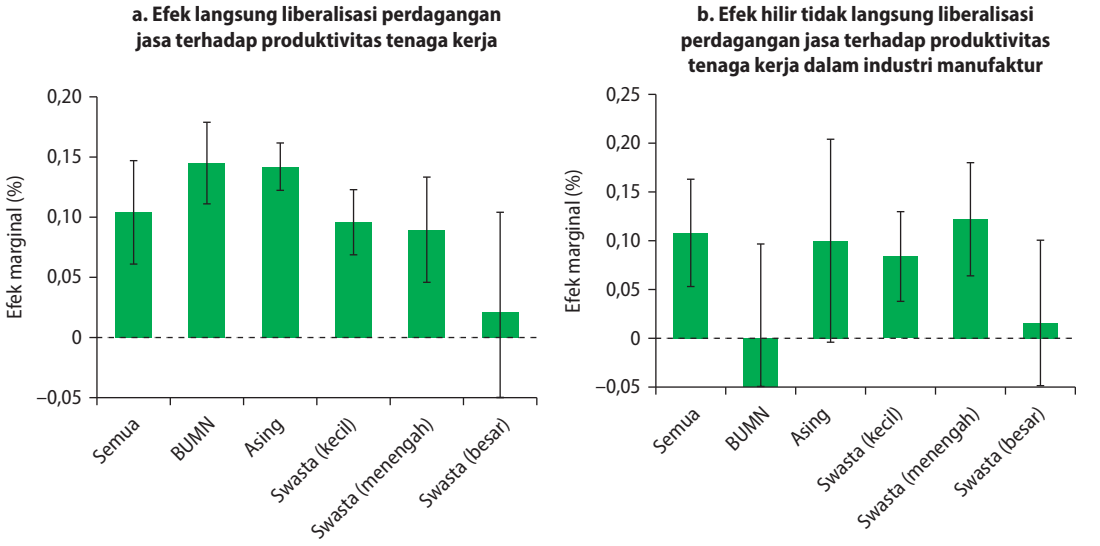

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini menggunakan data dari Viet Nam Enterprise Surveys, 2008 dan 2016.
Catatan: Gambar menampilkan hasil regresi kuadrat terkecil biasa. Variabel dependen adalah perubahan pada log nilai tambah per pekerja antara 2008 hingga 2016. Variabel penjelas utama adalah perubahan nilai STRI di sektor perdagangan, transportasi, keuangan, profesional, dan telekomunikasi antara tahun 2008 hingga 2016 di panel a, dan perubahan STRI "hilir" untuk sektor manufaktur di panel b. STRI hilir adalah ukuran khusus sektor untuk setiap sektor manufaktur 2 digit, dihitung berdasarkan STRI rata-rata dari lima sektor jasa yang ditentukan yang dibobot dengan nilai pembelian yang sesuai dari setiap sektor manufaktur. Sampel regresi pada panel a terdiri dari semua perusahaan yang beroperasi di sektor perdagangan, transportasi, keuangan, profesional, dan telekomunikasi, dan semua perusahaan manufaktur di panel b, pada tahun 2008 hingga 2016. Semua regresi mengontrol pendapatan dasar dan lapangan kerja perusahaan. Kesalahan standar dikelompokkan pada tingkat industri. SOE = state-owned enterprise (perusahaan milik negara); STRI = Services Trade Restrictiveness Index.

Namun, lapangan kerja baru dalam jasa digital memerlukan tingkat keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan jasa tradisional, sebagaimana ditunjukkan oleh bukti level mikro baru dari Indonesia. Pekerjaan di bidang digital memiliki persentase yang lebih besar pada sektor jasa dibandingkan agrikultur dan manufaktur. Persentasenya bahkan lebih besar dalam jasa teknis, seperti teknologi informasi dan komunikasi serta jasa keuangan, dibandingkan sektor nonteknis seperti jasa distribusi dan transportasi (gambar O.7). Selain itu, hampir 40 persen pekerja digital formal memiliki gelar sarjana atau lebih tinggi. Sementara itu, kurang dari 20 persen pekerja nondigital memiliki gelar yang sama. Temuan ini menyiratkan kemungkinan peningkatan permintaan tenaga kerja terampil pada tahun mendatang. Bukti lainnya menunjukkan perbedaan penting, pekerjaan di platform digital berbasis web—seperti jasa kustomisasi perangkat lunak dan pemrograman melalui internet—cenderung memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan digital berbasis lokasi—seperti ojek/taksi online dan pesan antar makanan—yang didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Membekali pekerja dengan keterampilan yang relevan harus menjadi prioritas karena peningkatan level produktivitas dan pertumbuhan cenderung berkaitan erat

GAMBAR O.7 Di Indonesia, pekerjaan digital seringkali memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mendominasi sektor jasa yang lebih teknis

Pekerja digital, berdasarkan tingkat pendidikan dan sektor, 2022

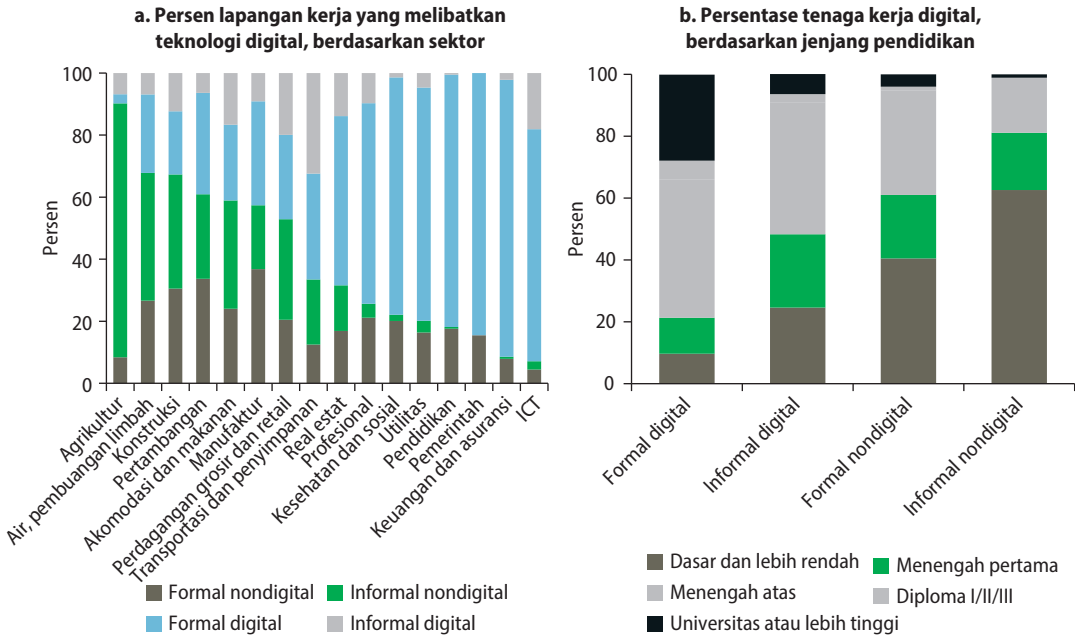

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini menggunakan Survei Angkatan Kerja Indonesia tahun 2022.
Catatan: Pekerja digital didefinisikan sebagai pekerja yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk bekerja pada pekerjaan utama mereka.
ICT = information and communication technology (teknologi informasi dan komunikasi).

dengan pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang lebih terampil. Penggunaan teknologi digital baru dan reformasi dalam jasa pendidikan serta kesehatan dapat membantu mengatasi kurangnya keterampilan serta ketimpangan akses dan kualitas di seluruh kawasan (gambar O.8). Hal ini juga dapat membekali lebih banyak warga negara EAP untuk terlibat secara produktif dalam ekonomi digital yang baru (seperti ilustrasi pada cabang sisi kanan gambar O.4).

Peran kebijakan

Untuk melepaskan siklus manfaat antara peluang dan kapasitas, serta memastikan pertumbuhan sektor jasa yang inklusif dan berkelanjutan, negara-negara EAP harus menerapkan ketiga kebijakan berikut.

Pertama, negara-negara EAP harus berfokus pada liberalisasi dan regulasi. Data baru mengungkapkan bahwa liberalisasi jual-beli jasa masih belum terlaksana sepenuhnya. Gambar O.9 melaporkan nilai untuk World Bank–World Trade Organization Services Trade Restrictiveness Index berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Terlepas dari reformasi sebelumnya, negara-negara EAP masih memiliki

GAMBAR O.8 Studi yang ada menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan hasil pendidikan jika dilengkapi dengan reformasi pendidikan

Besarnya dampak program teknologi pendidikan terhadap pembelajaran siswa, menurut jenis perlakuan

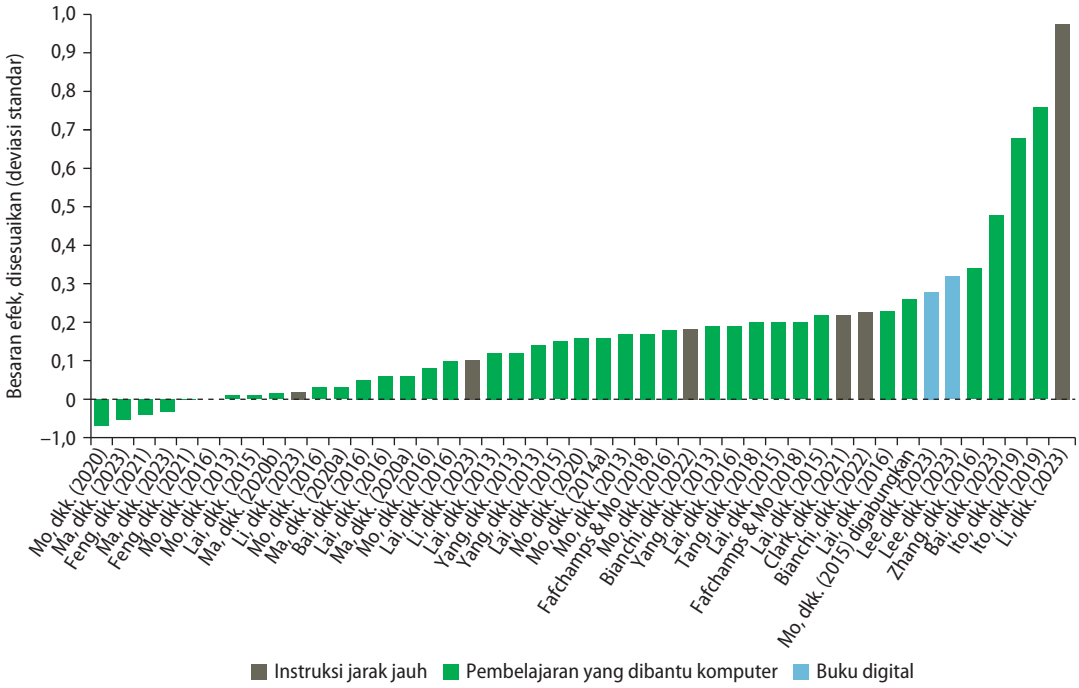

Sumber: Yarrow, dkk., lampiran 1, segera ditampilkan. Buka lampiran 1 untuk menemukan daftar lengkap studi dan besaran efek (disesuaikan).

GAMBAR O.9 Sebagian besar negara EAP membatasi perdagangan jasa lebih banyak daripada negara lain pada tingkat pembangunan yang sebanding

Nilai STRI di beberapa negara EAP, menurut PDB per kapita, 2022

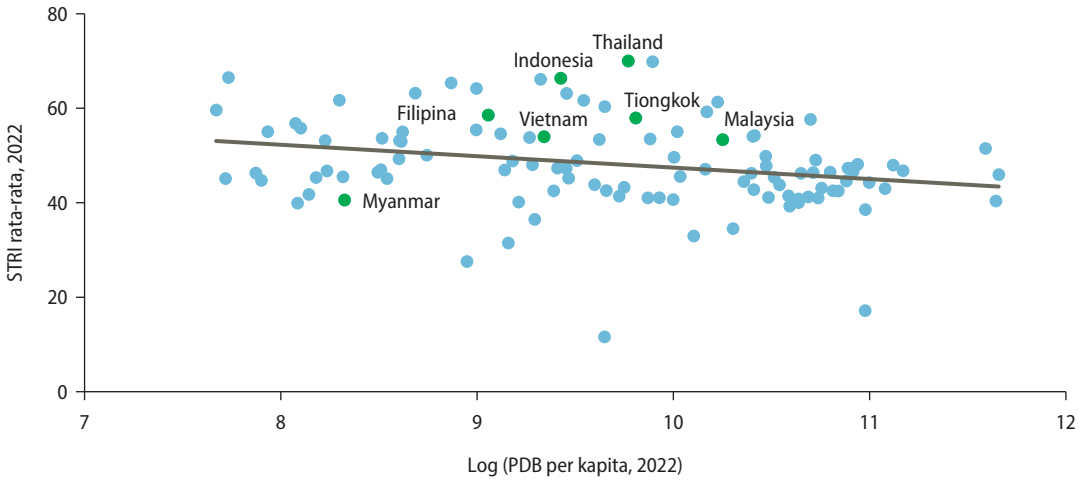

Sumber: World Bank, World Development Indicators, 2022; World Bank–World Trade Organization Services Trade Restrictiveness Index, 2022.
Catatan: STRI rata-rata dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indikator-indikator untuk sektor keuangan, komunikasi, dan transportasi. EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik); GDP = gross domestic product (Produk Domestik Bruto); STRI = Services Trade Restrictiveness Index.

kebijakan yang cukup ketat bagi sektor jasa. Untuk melanjutkan agenda liberalisasi, pembatasan kebijakan terkait titik masuk dan persaingan di pasar sektor jasa EAP perlu dibenahi, mulai dari lisensi yang bersifat diskresi dan sulit dipahami hingga pembatasan kepemilikan asing. Sehubungan dengan hal itu, negara-negara EAP perlu menetapkan kerangka regulasi untuk mengatasi gangguan pasar lama dan baru, termasuk konsentrasi dan penyalahgunaan data yang dapat muncul di pasar yang didominasi platform digital.

Kedua, pemerintah perlu bekerja sama dengan sektor swasta untuk membangun infrastruktur dan keterampilan yang diperlukan guna memanfaatkan peluang yang muncul. Selama beberapa dekade terakhir, demokratisasi akses ke telepon seluler yang disediakan firma swasta yang bersaing tampak telah mengurangi kebutuhan akan jaringan telepon kabel tetap yang dimonopoli oleh sektor publik yang lambat (gambar O.1). Namun, manfaat digital dari akses ke broadband kecepatan tinggi memunculkan pertanyaan, bagaimana pemerintah dapat memastikan pemerataan akses bagi populasi miskin dan daerah terpencil. Subsidi yang dialokasikan secara kompetitif kepada penyedia broadband swasta dapat membantu menjembatani kesenjangan, seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman dengan dana akses universal untuk telekomunikasi dasar. Negara-negara EAP juga harus menjawab pertanyaan tentang seberapa andal pasar dan lembaga swasta dalam memberikan keterampilan yang diperlukan oleh ekonomi jasa digital (gambar O.10). Setidaknya, pemerintah dapat memperbaiki kekurangan dan ketidaksetaraan dalam akses pendanaan untuk pendidikan, memastikan kualitas lembaga pendidikan tanpa menghambat persaingan, serta mengatasi kegagalan kerja sama melalui koherensi dalam kebijakan dan menyediakan informasi kepada individu dan perusahaan tentang perkembangan peluang ekonomi dan kapasitas manusia.

GAMBAR O.10 Angka pendaftaran pendidikan tinggi telah meningkat di kawasan EAP tetapi masih rendah di sebagian besar negara, dengan peran sektor swasta yang terbatas

Pendaftaran pendidikan tinggi, total dan swasta, beberapa negara EAP terpilih

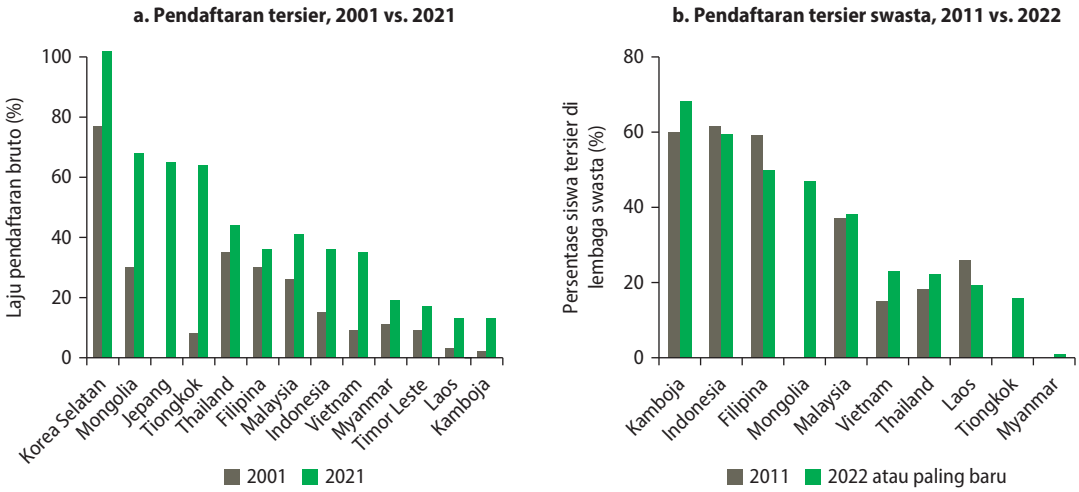

Sumber: International Labour Organization Department of Statistics, ILOSTAT, 2022.
Catatan: EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik).

TABEL O.1 Akses broadband seluler telah meningkat di sebagian besar negara, tetapi belum menawarkan kecepatan yang sama dengan broadband fisik, sehingga aksesnya masih terbatas dan tidak merata.

Akses, kualitas, serta biaya broadband fisik dan seluler, negara EAP

	Broadband fisik			Broadband seluler		
	Akses Penetrasi broadband fisik di rumah (%)	**Kualitas** Kecepatan unduh median (Mbps)	**Biaya** Keranjang broadband fisik dalam % PNB per kapita	**Akses** Pelanggan broadband seluler aktif per 100 orang	**Kualitas** Kecepatan unduh median (Mbps)	**Biaya** Keranjang broadband seluler dalam % PNB per kapita
Tiongkok	113	194	0,5	102	95	0,5
Vietnam	76	94	3,5	88	48	0,5
Thailand	58	211	3,5	112	41	1,4
Mongolia	52	57	1,9	116	15	1,9
Malaysia	50	96	2,3	125	49	1,0
Fiji	44	15	4,7	76	22	3,0
Filipina	33	92	11,6	62	26	2,0
Indonesia	18	27	7,6	115	24	0,9
Laos	12	32	9,0	56	30	2,7
Kamboja	10	22	12,1	106	24	2,4
Myanmar	8	19	12,4	110	23	1,7
Kepulauan Solomon	1	–	47,4	18	–	8,9
Papua Nugini	1	16	13,4	11	20	18,8
Timor Leste	1	6	32,1	30	–	4,6
Rata-rata PIC-9	25		13,8	21		4,4

Sumber: International Telecommunication Union; Ookla; TeleGeography.
Catatan: Tabel menampilkan rata-rata numerik titik data yang tersedia untuk PIC-9. EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik); GNI = gross national income (Pendapatan Nasional Bruto); Mbps = megabit per detik; PIC-9 = Kiribati, Kepulauan Marshall, Mikronesia, Nauru, Palau, Samoa, Tonga, Tuvalu, dan Vanuatu; – = tidak tersedia.

PETA O.1 Negara EAP mengambil pendekatan regulasi yang heterogen terhadap transfer data internasional

Kerja sama dalam aliran data lintas batas, berdasarkan jenis pendekatan

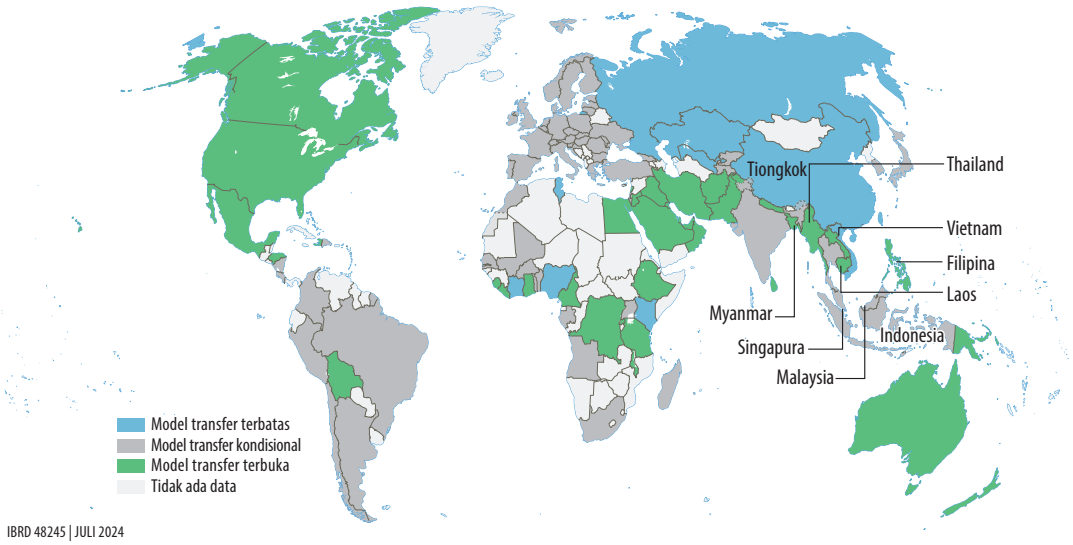

Sumber: World Bank 2021, diperbarui untuk negara EAP-6 pada Juni 2023.
Catatan: EAP = East Asia and Pacific (Asia Timur dan Pasifik).

Ketiga, negara-negara EAP dan lainnya harus melengkapi reformasi domestik unilateral dengan tindakan internasional yang kooperatif untuk mengatasi kegagalan pasar jasa yang memiliki dimensi lintas batas. Salah satu contohnya adalah perlunya memastikan bahwa heterogenitas dalam pendekatan regulasi nasional terkait privasi dan keamanan siber (ditampilkan di peta O.1) tidak menghambat aliran data yang penting bagi ekonomi jasa global. Contoh lainnya adalah perlunya memastikan bahwa transportasi internasional, yang sangat penting bagi pariwisata dan perdagangan internasional, tidak terus menambah emisi karbon dioksida ke atmosfer. Di kedua kasus tersebut, negara-negara mulai bekerja sama dalam forum regional dan multilateral.

Kesimpulan

Ke depannya, penting bagi negara-negara di kawasan EAP untuk menjalankan strategi pertumbuhan yang selaras dengan interaksi antara peluang dan kapasitas. Seperti ilustrasi pada gambar O.11, mengutamakan pertumbuhan peluang tanpa disertai peningkatan kapasitas dapat menyebabkan kekurangan Mengembangkan kapasitas tanpa adanya peluang dapat menyebabkan kurangnya pemanfaatan. Siklus manfaat yang mendorong pertumbuhan hanya dapat dicapai melalui kebijakan yang seimbang, dengan peningkatan sumber daya membentuk keunggulan komparatif, dan evolusi keunggulan komparatif memberi insentif bagi peningkatan sumber daya.

GAMBAR O.11 Perlunya pengembangan peluang dan kapasitas yang seimbang

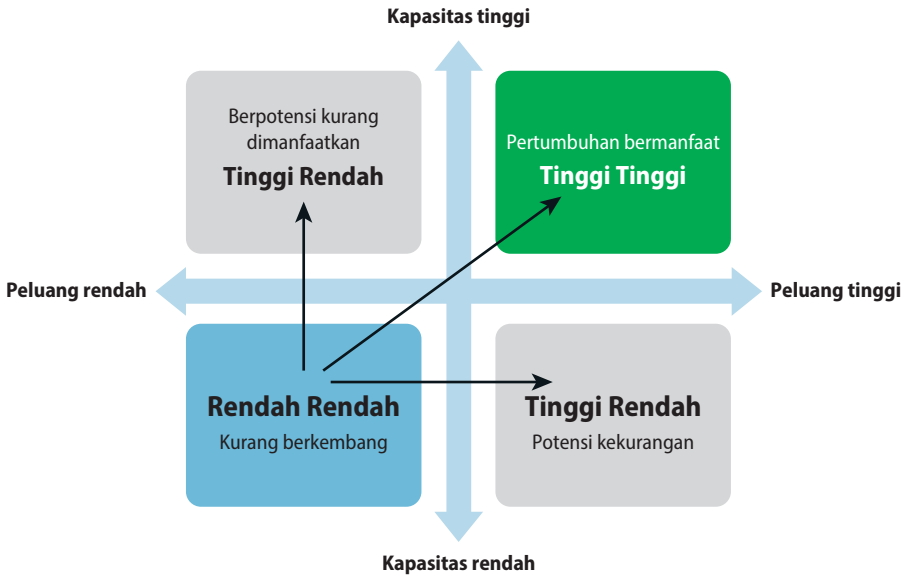

Sumber: Angka asli untuk publikasi ini menggunakan data dari World Bank.

Referensi

Chiplunkar, G., and T. Kleineberg. 2023. "Gender Barriers, Structural Transformation and Economic Development." Working paper. https://drive.google.com/file/d/1pL9LXx6LCAR9acFcLnK_CEFJkKihRaUn/view.

Kruse, H., E. Mensah, K. Sen, and G. J. de Vries. 2023. "A Manufacturing (Re)naissance? Industrialization Trends in the Developing World." *IMF Economic Review* 71: 439–73.

World Bank. 2021. *World Development Report 2021: Data for Better Lives*. Washington, DC: World Bank.

Yarrow, N., C. Abbey, S. Shen, and K. Alyono. Forthcoming. *Using Education Technology to Improve K–12 Student Learning in East Asia and Pacific: Promises and Limitations*. Washington, DC: World Bank.

Sektor jasa adalah kekuatan baru bagi inovasi, perdagangan, serta pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik. Perpaduan dramatis teknologi digital dan reformasi kebijakan parsial sektor jasa—mulai dari keuangan, komunikasi, dan transportasi hingga retail, kesehatan, dan pendidikan—mengubah ekonomi kawasan tersebut. Hasilnya adalah peningkatan produktivitas dan perubahan lapangan kerja dalam sektor jasa, serta sektor manufaktur yang menggunakan sektor jasa ini.

Kawasan yang berkembang berkat keterbukaan terhadap perdagangan dan investasi dalam manufaktur masih memiliki penghalang yang menghambat mereka memasuki dan bersaing dalam sektor jasa utama. *Sektor Jasa Tanpa Batas: Reformasi Kebijakan serta Teknologi Digital di Asia Timur dan Pasifik* membahas tentang perlunya reformasi domestik yang lebih mendalam dan kerja sama internasional yang lebih besar untuk melepaskan siklus manfaat berupa peningkatan peluang ekonomi dan penguatan kapasitas manusia, yang pada akhirnya akan memacu pembangunan di kawasan tersebut.

Pindai untuk melihat semua judul dalam seri ini.

SKU 33774

GRUP BANK DUNIA